



PENUH ASA

JURNAL MAHASISWA

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3837>

ISSN

Volume 1 Nomor 1

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru melalui Kegiatan Microteaching di SD Negeri 42 Buton

Risky Mullah Muhammad¹, Nadir La Djamudi¹, Farisatma¹, Krisnawati¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden : riskymulahmuhamad290799@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve the quality of teacher learning through microteaching activities at 42 Buton Elementary School. The research design uses a type of school action research with a qualitative descriptive approach. The subjects used as samples in this study consisted of 6 teachers at SD Negeri 42 Buton. Data collection in this study was carried out using Observation Sheets and Teacher Interview Practice Tests. Data analysis techniques using qualitative data analysis and quantitative data analysis. The implementation of the action is based on the pre-cycle results which show that the teacher does not yet have standardized teaching quality in several teaching skills. After taking action through microteaching activities, the teacher understands and is consistent in the learning activities that appear in micro activities. Of the 6 teachers as subjects who were subject to research targets, in the first cycle of micro participants there was a good increase. Furthermore, in cycle II, the increase was increasingly visible. From the data that has been obtained, the percentage of teacher activity is 33.33% in pre-cycle to 66.67% in cycle I and increases to 100% in cycle II.

Keywords: Enhancement, Quality, Learning, Teacher.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Kegiatan Microteaching Di Sekolah Dasar Negeri 42 Buton. Desain penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang Guru di SD Negeri 42 Buton. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Lembar Observasi dan Tes Praktek Wawancara Guru. Teknik Analisis data menggunakan Analisis data kualitatif dan analisis data Kuantitatif. Pelaksanaan tindakan didasari pada hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa guru belum memiliki kualitas mengajar yang terstadarisasi dalam beberapa keterampilan mengajar. Setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan microteaching, guru menjadi paham dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran yang tampak pada kegiatan micro. Dari 6 orang guru sebagai subjek yang dikenai sasaran penelitian maka, Pada siklus I peserta micro mulai ada peningkatan yang baik. Selanjutnya pada siklus II, peningkatan semakin terlihat. Dari data yang telah diperoleh, persentase aktivitas guru 33,33% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Kata Kunci: Peningkatan, Kualitas, Pembelajaran, Guru.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang akan di bekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan berbagai macam tatanan hidup yang lebih baik. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap pembentukan hidup seseorang. Pendidikan didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. tujuan utama dalam pengelolaan pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Untuk itu perlunya upaya untuk memperoleh pengalaman di perlukan adanya interaksi yang efektif baik antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan lingkungan belajarnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, guru dan siswa terlibat dalam serangkaian tindakan yang dikenal sebagai proses pembelajaran. Akan lebih mudah bagi guru yang memiliki kreativitas dan kompetensi untuk mengontrol kelas dan menghasilkan lingkungan belajar sebaik mungkin. Namun beberapa instruktur terus bergumul dengan manajemen kelas yang efektif. Ini karena guru tidak cukup kreatif untuk mengubah pembelajaran menggunakan taktik dan metodologi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, berurusan dengan berbagai jenis kepribadian siswa dan masalah disiplin di seluruh kelas merupakan tantangan bagi guru. Oleh karena itu, seorang instruktur yang berkualitas yang terampil dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Menurut Perppu, instruktur profesional wajib memiliki empat kompetensi utama. Oleh karena itu, diperlukan instruktur yang berkualitas yang terampil dalam proses pembelajaran. Guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ristiyantoro 2015. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai.

Kompetensi pedagogik adalah kapasitas seorang guru dalam mengawasi proses belajar siswa (Ali, 2013). Kualitas pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dibutuhkan guru sekolah dasar (Sukirman 2012). Guru yang memiliki keempat kualitas tersebut adalah berkualitas. Lebih khusus lagi, instruktur harus berpengalaman dalam materi pelajaran. Kompetensi pedagogik secara keseluruhan harus dikuasai dan dipahami oleh guru. Kualifikasi terpenting bagi calon guru adalah keahlian pedagogis. Sebelum memperkenalkan materi kepada siswa, konsep harus dikuasai terlebih Pengetahuan sebelumnya, pemahaman mendalam tentang kepribadian siswa, dan pengetahuan tentang tujuan pendidikan dan strategi untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan semuanya diinginkan.

Keterampilan pedagogik perlu dilatih dan dikembangkan melalui strategi khusus (Niswati dan Sayekti 2020) Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru sesuai dengan (Sunardi, Imam S., Endang W.W., 2017) berdasarkan Permendikbud no.16 Tahun 2007, antara lain sebagai berikut: 1) menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, aspek budaya, emosional, dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip belajar pendidikan; 3) mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan; 4) penyelenggaraan pembelajaran pendidikan; dan, 5) melaksanakan pembelajaran edukatif. 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, 6) Mendorong anak menyadari potensi uniknya; 7) Berinteraksi dengan siswa dengan cara yang tepat, efektif, dan empatik. 8) menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, 9) menerapkan temuan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran, 10) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merefleksikan tindakan Anda.

Peningkatan kualitas pendidikan tentu mengajar guru merupakan bagian dari konsistensi untuk menjaga mutu pendidikan. Upaya tersebut dapat dicermati dalam beberapa cara guru untuk meningkatkan profesionalismenya, diantaranya adalah aktif mengikuti kegiatan KKG dan komunitas guru, mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran, banyak membaca, membuat karya tulis ilmiah dan berlatih melalui program microteaching sebagai stimulus mengembangkan strategi pembelajaran serta kemampuan pedagogik bagi guru. Menurut (Ningsih, 2017) program pengajaran micro bertujuan untuk melatih calon guru meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Output dari mata kuliah pengajaran mikro ini, guru mampu melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar secara efektif (Indriani, 2015).

Sebagai seorang guru berdiri di depan kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak cukup hanya dengan telah dikuasainya materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa. Akan tetapi masih banyak tuntutan lain yang harus dikuasai oleh setiap guru yaitu mengelola seluruh unsur pembelajaran yang telah disebutkan di atas, agar berinteraksi dengan siswa sehingga memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disinilah letaknya pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks.

Alasan lain yang utama kenapa seorang guru harus memiliki kualitas mengajar yaitu karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bahan dan didaktik metode saja, melainkan dituntut pula adanya kesiapan serta kematangan kepribadian dan wawasan keilmuan juga guru dituntut berkiprah memainkan perannya sebagai komunikator dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Apalagi seorang guru diberikan beban yang berat yaitu membina sikap dan akhlak siswa. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas yang dikaitkan dengan temuan peneliti dalam observasi lapangan jelas tampak bahwa gejala-gejala negatif seperti acuh tak acuh terhadap materi pelajaran, mengobrol pada saat guru menerangkan, bolos sekolah bahkan sikap tidak menghargai guru, pada akhirnya tujuan yang ingin dicapai guru menurun atau tidak berhasil.

Berdasarkan fakta lapangan diatas, dibutuhkan kompetensi dan profesionalitas seorang guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat agar diperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran dan harus dapat diukur atau dievaluasi keberhasilannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada kegiatan *microtheaching* untuk meningkatkan kualitas mengajar guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah campuran penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu desain Kemmis dan MC Taggart yang biasa disebut dengan model spiral. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru di SD Negeri 42 Buton yang berjumlah 6 orang terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan, yang mayoritas berdomisili di wilayah Lasalimu sehingga referensi tentang strategi pembelajaran masih sangat terbatas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, praktek mengajar guru dan lembar observasi. Tes kegiatan pembelajaran digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran guru dan lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas atau pelaksanaan pembelajaran guru. Setelah data diperoleh langkah selanjutnya yaitu pengolahan terhadap data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa lembar observasi, sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil jika kualitas mengajar seluruh guru dari *post test* atau evaluasi mencapai 80% lulus atau memiliki nilai diatas KKM dari seluruh guru yang berjumlah 6 orang.

Nilai kualitas mengajar secara individu digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Ketuntasan Individu

Dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai >70 data diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentasi persiswa} = x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai guru

$\sum n$ = Jumlah guru

Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Guru yang berkualitas mengajar}}{\sum \text{Guru}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Kegiatan pra siklus merupakan pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai data awal sebelum melaksanakan tindakan siklus dalam penelitian ini. Data awal dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan tindak lanjut dalam tahapan siklus. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mempraktekan atau menunjukan beberapa komponen keterampilan mengajar yang

tepat diantaranya variasi stimulus, siasat memulai pembelajaran dan menutup pembelajaran. Adapun hasil penilaian awal tersaji pada table berikut ini:

Tabel 1 Hasil Tes Kualitas Pembelajaran Guru

No	Uraian	Nilai Pra Siklus
1	Nilai rata-rata	$\frac{370}{6} = 61,67$
2	Tuntas	2
3	Tidak Tuntas	4
4	Presentase Ketuntasan	$\frac{2}{6} \times 100\% = 33,33\%$

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan kecenderungan kualitas mengajar guru di SD Negeri 42 Buton diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 61,67 dan presentase ketuntasan belajar 33,33% Maka dapat disimpulkan bahwa dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti menunjukan ketidak tuntasan karena presentase ketuntasan kualitas mengajar guru sebesar 33,33% lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Maka peneliti merasa perlu adanya peningkatan dengan adanya tindak lanjut yaitu melaksanakan tindakan siklus I. Pada tahap siklus I ini dilakukan dalam 4 tahap penelitian untuk mengetahui dan meningkatkan kualitas guru SD Negeri 42 Buton, sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan prosedur pelaksanaan pembelajaran micro, lembar observasi program microteching untuk peneliti, dan lembar observasi untuk guru.

Pelaksanaan

Tahap siklus I secara khusus pokok bahasan akan difokuskan pada langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran mikro. Apa yang harus dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran mikro, sehingga dengan mengikuti prosedur yang benar dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu meningkatkan kualitas mengajar guru dalam keterampilan mengajarnya.

Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahapan. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator yang bertindak sebagai observer. Pada data siklus I Tahap akhir bahasan maka peneliti akan mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan terhadap keterampilan mengajar guru sebagai tolak ukur dalam mengukur kualitas mengajar guru. Adapun hasil evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Kualitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Uraian	Nilai Pra Siklus
1	Nilai rata-rata	$\frac{430}{6} = 71,67$
2	Tuntas	4
3	Tidak Tuntas	2
4	Presentase Ketuntasan	$\frac{4}{6} \times 100\% = 66,67\%$

Tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa kualitas mengajar guru di SD Negeri 42 Buton nampak nilai rata-ratanya sebesar 71,67 dan presentase ketuntasan belajar 66,67% Maka dapat disimpulkan bahwa dari pengamatan tahap siklus I yang dilakukan peneliti menunjukan lebih kecil dari presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Maka peneliti merasa perlu adanya peningkatan dengan adanya tindak lanjut yaitu melaksanakan tindakan siklus II.

Refleksi

Setelah melihat hasil penilaian dan pengamatan pada siklus I, dengan hasil tes kualitas mengajar guru SD Negeri 42 Buton masih berada dibawah nilai target yang ditetapkan peneliti yaitu hanya 66,67% dan hasil observasi baru 75% yang terlaksana, maka peneliti bersama tim kolaborator mendiskusikan untuk perbaikan kekurangan yang terdapat pada tindakan siklus I untuk dilakukan perbaikan dalam rangka penyempurnaan untuk ditindaklanjuti pada siklus II.

Perencanaan

Secara umum persiapan pembelajaran mikro yang harus dilakukan pada siklus II yaitu setiap peserta yang akan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan mikro yaitu, memahami hakikat pembelajaran mikro, mempelajari dengan mendalam jenis-jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilatihkan, melakukan observasi kelas, dan membuat persiapan tertulis (perencanaan pembelajaran).

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II secara khusus pokok bahasan akan difokuskan pada langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran mikro. Apa yang harus dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran mikro, sehingga dengan mengikuti prosedur yang benar dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu meningkatkan kualitas mengajar guru dalam keterampilan mengajarnya.

Pengamatan

Tahapan pengamatan dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I yaitu dilakukan oleh kolaborator yang bertindak sebagai observer. Adapun keberhasilan pada siklus II ini dapat diamati melalui lembar pengamatan peneliti. Selanjutnya pada tahap akhir bahasan peneliti akan mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan terhadap keterampilan mengajar guru sebagai tolak ukur dalam mengukur kualitas mengajar guru. Adapun hasil evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Kualitas Pembelajaran Guru Siklus II

No	Uraian	Nilai Pra Siklus
1	Nilai rata-rata	$\frac{530}{6} = 88,33$
2	Tuntas	6
3	Tidak Tuntas	0
4	Presentase Ketuntasan	$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$

Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa kualitas mengajar guru di SD Negeri 42 Buton nampak nilai rata-ratanya sebesar 88,33 dan presentase ketuntasan belajar 100% Maka dapat disimpulkan bahwa dari pengamatan tahap siklus II yang

dilakukan peneliti menunjukan telah tercapai presentase yang dikehendaki yaitu sebesar 80% peserta micro yang mengalami ketuntasan. Maka dengan ini peneliti menganggap penelitian telah berhasil dan tidak lagi melanjutkan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

Refleksi

Setelah melihat hasil penilaian dan pengamatan pada siklus II, dengan hasil tes kualitas mengajar guru SD Negeri 42 Buton nampak jelas bahwa nilai target yang ditetapkan peneliti telah tercapai dengan baik, maka peneliti bersama tim kolaborator tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

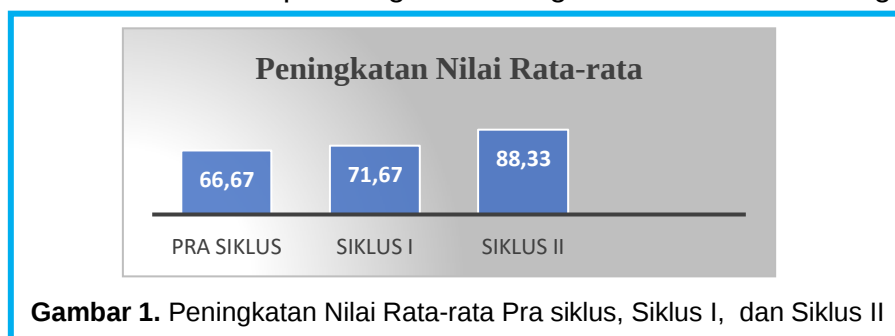
3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 42 Buton Kecamatan Lasalimu Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu penelitian ini pada bulan Mei 2023. Jadwal Pelaksanaan penelitian terlampir. Berdasarkan semua hasil observasi menunjukkan peningkatan kualitas mengajar guru SD Negeri 42 Buton yang sangat baik. Peningkatan kualitas mengajar dapat dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru. Selaras dengan peningkatan kualitas mengajar tersebut, aspek hasil tes kualitas mengajar juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri 42 Buton

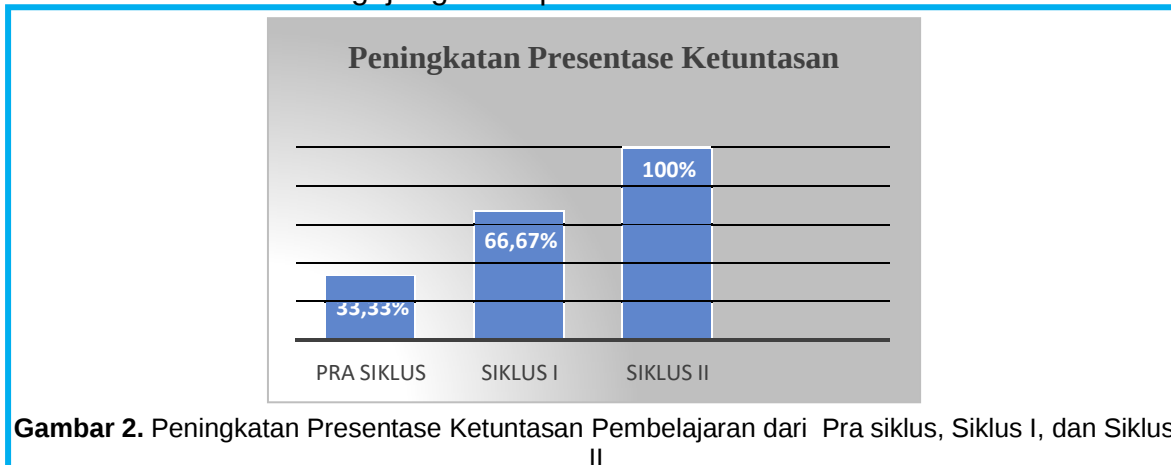
No	Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	61.67	71.67	88.33
2	Tuntas	2	4	6
3	Tidak tuntas	4	2	0
4	Persentase ketuntasan	$\frac{2}{6} \times 100\% = 33,33\%$	$\frac{4}{6} \times 100\% = 66,67\%$	$\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai rata-rata dari pra siklus hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu pada tahap pra siklus dengan nilai rata-rata 61.67 dan presentase ketuntasan mengajar 33.33%, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menjadi 71.67 dan presentase ketuntasan mengajar menjadi 66.67%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga 88.33 dan presentase menjadi 100%. Dari peningkatan nilai rata-rata presentase ketuntasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas mengajar guru SD Negeri 42 Buton mengalami peningkatan dengan baik sesuai indicator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Peningkatan kualitas mengajar guru SD Negeri 42 Buton dengan nilai rata-rata dapat pula dilihat pada sajian bentuk diagram batang dari pra siklus, siklus I, hingga tindakan siklus II. Adapun diagram batang tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Diagram di atas nampak peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari kegiatan pra siklus hingga siklus II. Untuk itu pelaksanaan tindakan pada kegiatan microteaching oleh peneliti dinyatakan berhasil sesuai standar nilai rata-rata yang ditetapkan peneliti telah tercapai yaitu 80. Sedangkan diagram presentase ketuntasan kualitas mengajar guru dapat dilihat berikut ini:



4. SIMPULAN

Pelaksanaan tindakan didasari pada hasil pra siklus yang menunjukkan bahwa guru belum memiliki kualitas mengajar yang terstadarisasi dalam beberapa keterampilan mengajar. Setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan microteaching, guru menjadi paham dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran yang tampak pada kegiatan micro. Dari 6 orang guru sebagai subjek yang dikenai sasaran penelitian maka, Pada siklus I peserta micro mulai ada peningkatan yang baik. Selanjutnya pada siklus II, peningkatan semakin terlihat. Dari data yang telah diperoleh, persentase aktivitas guru 33,33% pada pra siklus menjadi 66,67% pada siklus I dan meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Barnawi dan Arifin, M. 2016. *Micro Teaching: Teori dan Pengajaran yang Efektif dan Kreatif*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Helmiati. 2013. *Microteaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi Aksara: Jakarta
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*. Rafika Aditama: Bandung
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Familia: Yogyakarta

- Nata Abuddin. 2007. Filsafat Pendidikan Islam. Lgos Wacana Ilmu: Jakarta
- Ngalim M. Purwanto. 2005. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nizar Samsul. 2002. Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis: Teoritis dan Praktis. Ciputat Press: Jakarta
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana: Jakarta
- Sukirman Dadang. 2012. Pembelajaran Microteaching. Dirjen Pendidikan Tinggi Islam: Jakarta
- Syafaruddin. 2005. Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI. Citapustaka Media: Bandung
- Uno Hamzah. 2014. Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Bumi Aksara: Jakarta
- Wa Ode Cindi, (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Materi Nilai-nilai Pancasila Pembelajaran PPKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure kelas V SD Negeri 1 Gerak Makmur Kabupaten Buton Selatan. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Buton.